

ABSTRAK

Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ritualistik seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Begitu pula yang terdapat dalam kepercayaan masyarakat Bragung Kabupaten Sumenep terdapat kegiatan-kegiatan ritualistik yang terwujud dalam upacara-upacara tertentu, salah satunya upacara *rokat pekarangan*.

Dalam mengkaji upacara *rokat pekarangan* ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap budaya masyarakat Bragung dengan memakai teori tentang “slametan” yang di ungkapkan oleh Clifford Geertz. Sehingga hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya upacara *rokat pekarangan* itu dilaksanakan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan ghaib yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan masyarakat disana.

Dari tindakan melaksanakan upacara *rokat pekarangan* tersebut untuk menangkal pengaruh buruk maka timbullah akibat terhadap perilaku keagamaan masyarakat disana, mereka menjadi rajin bersedekah sebagaimana yang telah di anjurkan dalam Islam bahwa orang yang bersedekah akan dilimpahkan rizkinya oleh Allah dan juga di jauhkan dari hal-hal buruk.

Seiring dengan perkembangan agama dan budaya Islam di Sumenep kalau dilihat dari hasil penemuan dilapangan terkait pelaksanaan keagamaan yang berupa upacara *rokat pekarangan*, bahwa Islam disana mengalami akulturasi antara Islam dan budaya lokal yang ada disana dan hidup sampai sekarang.